

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana yang paling baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan segenap potensi, kepribadian, dan kemampuan manusia dalam rangka mewujudkan kemandirian, baik secara individu maupun kelompok yang berlangsung sepanjang hayat. Melalui pendidikan generasi penerus masa depan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang nantinya dapat membantu tercapainya kemajuan bangsa ini. Perkembangan ilmu pendidikan tersebut tentunya tidak terlepas dari peranan ilmu eksakta yang terus berkembang, salah satunya adalah ilmu matematika.

Pendidikan merupakan proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan kecerdasan pengetahuan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar yang diselenggarakan dilingkungan pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan. Proses pendidikan sangat berpengaruh terhadap peranan guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk pencapaian tujuan.

Tercapainya tujuan pendidikan sangat berpengaruh terhadap peran pendidik dalam proses mengajar. Proses pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan yang dituntut mampu untuk menciptakan situasi pembelajaran memberikan hasil yang diinginkan. Untuk menciptakan suasana yang diinginkan tentu tidak mudah, guru sangat berperan penting dan bertanggung jawab untuk mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan, khususnya dalam mengembangkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, matematika merupakan ilmu dasar yang banyak bidang, salah satu cabang dari ilmu matematika yang mampu memberikan perubahan pada perkembangan materi matematika adalah pembagian, dengan mengetahui pembagian maka manusia dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Cockroft yang dikutip Mulyono (2018:204) menyatakan:

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena; 1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; 2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; 3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; 4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; 5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitiandan kesadaran keruangan; 6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada hakikatnya dapat diringkaskan karena masalah kehidupan sehari-hari.

Pada mata pelajaran matematika, tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak, seperti guru, lingkungan sekolah, wali peserta didik, dan

lingkungan sekitar karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua jenjang pendidikan.

Kesulitan Belajar merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *learning disability*. *Learning* artinya belajar, dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga bisa dikatakan ketidakmampuan belajar.

Menurut Makmun Khairani (2017:187)

Kesulitan belajar merupakan aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar; kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang amat sulit. Dalam hal terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi.

Ketelitian, keterampilan dan kecepatan dalam berfikir sangat diperlukan saat mempelajari matematika, tidak terkecuali dalam belajar pokok bahasan pembagian. Materi ini memiliki karakteristik yang konkret, dan didalamnya berisi angka-angka pembagian. Disamping itu materi ini harus banyak menghitung dan menghafal perkalian satu sampai seratus agar lebih mudah mengerjakannya. Oleh karena itu peserta didik harus menguasai kecakapan berhitung, dan menghafal perkalian. Hal ini semua merupakan syarat untuk mengerjakan pembagian.

Tetapi kenyataannya hal tersebut tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran sehari-hari di dalam kelas. Bahwa sebagian siswa memiliki nilai rendah bahkan hampir semua siswa didalam kelas itu memiliki prestasi yang tidak memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran matematika, ini diakibatkan pada saat guru menerangkan materi, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dan guru hanya menggunakan metode ceramah. sehingga siswa hanya membayangkan bagaimana sebenarnya pembelajaran matematika tersebut, Dalam hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Kepasifan siswa dalam belajar merupakan pertanda tidak baik dalam proses pembelajaran, juga perkembangan intelektual siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 068003 Simalingkar bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika Tahun Ajaran 2018/2019 masih tergolong sedang. Hal ini terbukti dengan belum maksimalnya nilai ujian formatif siswa pada Tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Nilai Ujian Formatif Siswa Kelas IV SD Negeri 068003 Simalingkar Tahun Ajaran 2018/2019

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi (%)	Rata-rata
60	≥ 60	10 Orang	45,45 %	60
	≤ 60	12 Orang	54,54 %	
Jumlah		22 Orang	100 %	

Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 068003 Simalingkar

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa nilai yang diperoleh siswa belum semuanya mencapai ketuntasan minimal (KKM), yang sudah ditentukan yaitu 60. Secara keseluruhan yang tuntas hanya 10 orang (45,45%), dan yang tidak tuntas 12 orang (54,54%). Sedangkan rata-rata dari 22 orang siswa dikelas IV 60. Hal ini berarti hasil belajar siswa kurang maksimal terbukti dari jumlah siswa SD Negeri 068003 Simalingkar yang berjumlah 22 orang.

Ada beberapa faktor penyebab nilai hasil ujian siswa di kelas IV SD Negeri 068003 Simalingkar belum maksimal yang menyebabkan belum maksimalnya hasil belajar siswa diantaranya faktor guru dan siswa. Faktor dari guru dalam proses pembelajaran guru hanya mengandalkan buku saja, proses belajar hanya ceramah, penugasan dan tanya jawab. Dan faktor penyebab dari siswa diakibatkan karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa takut mengemukakan pendapat, minat belajar siswa kurang dalam pembelajaran matematika dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Selain itu juga siswa merasa bahwa pembelajaran matematika dianggap sulit, membingungkan serta membosankan dan kurang menarik sehingga menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul **Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian pada Siswa Kelas IV SD Negeri 068003 Simalingkar Tahun Ajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 068003 Simalingkar adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa
2. Siswa kurang mampu menyelesaikan soal materi operasi hitung pembagian
3. Proses pembelajaran matematika di kelas masih kurang efektif dan cenderung hanya menggunakan metode ceramah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada untuk mendapatkan pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penulisan ilmiah dapat tercapai. Batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah menganalisis kesulitan belajar operasi hitung pembagian bilangan bulat pada siswa kelas IV SD Negeri 068003 Simalingkar Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung pembagian bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 068003 Simalingkar Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung pembagian bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 068003 Simalingkar Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar, secara rinci peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal pada materi operasi hitung pembagian bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 068003 Simalingkar Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pada materi operasi hitung pembagian bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 068003 Simalingkar Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi guru, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi pelajaran matematika pembagian bilangan bulat.
2. Bagi peserta didik, sebagai bahan masukan mengenai kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian bilangan bulat, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran disekolah.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.